

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian-penelitian terdahulu ini, sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini:

2.1.1 Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Tujuan pada penelitian tersebut yaitu mengetahui LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA.

Sumber data yang digunakan data sekunder, yaitu berasal dari laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan dan catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang terkait. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian tersebut yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis dekriptif dan statistik dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut

dapat diberikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Dari seluruh variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* yaitu BOPO.

2.1.2 Niode dan Chabachib (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”. Tujuan pada penelitian tersebut yaitu mengetahui CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO berpengaruh secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO sedangkan variabel terikat yaitu ROA.

Sumber data yang digunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan mulai periode 2010-2015. Metode pengumpulan data yang

digunakan berupa laporan keuangan publikasi dari laporan keuangan semesteran bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier (Multiple Linier Regression). Hasil penelitian tersebut dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2. Pembiayaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
4. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.1.3 Dewi, Cipta dan Kirya (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA”. Tujuan pada penelitian tersebut yaitu mengetahui LDR, LAR, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu LDR, LAR, DER, dan CR sedangkan variabel terikat penelitian tersebut yaitu ROA.

Sumber data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2011-2013. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari laporan serta data dari perusahaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan penelitian tersebut yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR, LAR, DER, dan CR memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.
4. DER secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
5. CR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.1.4 Nurullaily dan Finance (2016)

Penelitian ini berjudul “Analysis of Influence Financial Ratios on Sharia Banking Performance in Indonesia (Empirical Study at Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Mega Syariah)”. Tujuan yang digunakan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui CAR, BOPO, NM, NPF, dan FDR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Variabel bebas penelitian tersebut adalah CAR, BOPO, NM, NPF, dan FDR sedangkan variabel terikat pada penelitian tersebut adalah ROA.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berasal dari laporan keuangan publikasi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah mulai triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011. Metode pengumpulan data menggunakan laporan publikasi dari masing-masing bank dan Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian tersebut dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR, BOPO, NM, NPF, dan FDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
2. NM dan FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA.

3. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
4. CAR dan NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
5. BOPO variabel yang dominan dan konsisten mempengaruhi ROA.

2.1.5 Herlambang (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa”. Tujuan yang digunakan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. Variabel bebas penelitian tersebut adalah FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR sedangkan variabel terikat pada penelitian tersebut adalah ROA.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berasal dari laporan keuangan triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 dari BUS Devisa. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di OJK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUS Devisa.
2. FDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada BUS Devisa.

3. NPF, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUS Devisa.
4. REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUS Devisa.

2.1.6 Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015 Tujuan pada penelitian tersebut yaitu mengetahui secara parsial CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI selama 2010-2015. Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA.

Sumber data yang digunakan data sekunder , yang berasal dari laporan keuangan mulai periode tahun 2010 sampai tahun 2015. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari *Annual Report* berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariah pada BI sebagai BUS devisa dan non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian tersebut yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut dapat diberikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4. BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5. GWM berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, ditunjukkan pada tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang menjadi dasar dan mendukung pada penelitian ini adalah:

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal,2013:480). Rasio- rasio yang dapat mengukur profitabilitas suatu bank, yaitu sebagai berikut (Veithzal,2013:480-481):

1) *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak dan disetahunkan.
- b. Total aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU

| | | | | | | | |
|-------------------------|---|--------------------------------|--|--------------------------------------|--|--|-------------------------------|
| Keterangan | Romadloni dan Herizon (2015) | Niode dan Chabachib (2016) | Dewi, Cipta dan Kirya (2015) | Nurullaily dan <i>Finance</i> (2016) | Herlambang (2016) | Wahyuningsih, Oemar, dan Suprijanto (2017) | Permatasari (Sekarang) |
| Variabel Bebas | LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR | CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO | LDR, LAR, DER, dan CR | CAR, NPF, BOPO, NM, dan FDR | FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR | CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM | FDR, NPF, PDN, BOPO, dan FBIR |
| Variabel Terikat | ROA | ROA | ROA | ROA | ROA | ROA | ROA |
| Periode | Triwulan 2010-2014 | Tahun 2010-2015 | Tahun 2009-2013 | Triwulan 2008-2011 | Triwulan 2011-2015 | Tahun 2011-2015 | Triwulan I 2013- T II 2018 |
| Sampel | BUSN <i>Go Public</i> | BUS Di Indonesia | Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI | BMI, BSM, dan BSM | BUS Devisa | BUS Di Indonesia | Bank Umum Syariah |
| Teknik Sampel | <i>Purposive Sampling</i> | <i>Purposive Sampling</i> | <i>Purposive Sampling</i> | <i>Purposive Sampling</i> | <i>Purposive Sampling</i> | <i>Purposive Sampling</i> | <i>Purposive Sampling</i> |
| Metode Pengumpulan Data | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi |
| Teknik Analisis | Regresi Linier Berganda | Multiple Linier | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda |

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan indikator yang paling penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih setelah pajak adalah laba bersih setelah disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti adalah penjumlahan modal inti dibagi dengan rata-rata periodenya.

Contoh: untuk juni = Penjumlahan total modal inti posisi januari sampai dengan juni lalu dibagi 6.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil dari pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang disetahunkan.
- b. Rata-rata aset produktif adalah hasil dari rata-rata antara jumlah total aset produktif pada periode perhitungan dengan total aset produktif pada periode sebelumnya.

4) *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dari pendapatan operasional yang diperoleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus, sebagai berikut ini:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak dan disetahunkan.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan setelah distribusi bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran dari beberapa rasio profitabilitas yang diatas.

2.2.2 **Likuiditas**

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal,2013:482). Rasio- rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yaitu sebagai berikut(Veithzal,2013:482-485):

1) *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan deposan pada saat ditarik dengan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Passiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid adalah aktiva likuid < 1 bulan dari penjumlahan dari kas, giro BI, SBI, dan giro bank lain.
- b. Passiva likuid adalah DPK berupa tabungan wadiah, tabungan mudharabah, giro wadiah, dan deposito mudharabah.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Modifikasi rumus diatas dengan rumus yang digunakan pada perbankan syariah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Jumlah pembiayaan yang diberikan yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan bank lain) diperoleh dari aktiva, jumlah pembiayaan terdiri dari sewa dalam bentuk ijarah, transaksi jual beli pembiayaan dalam bentuk piutang murabahah, musyarakah, salam, istishna, qardh dan pembiayaan bagi hasil.
- b. Total DPK adalah berupa tabungan wadiah, tabungan mudharabah, giro wadiah, dan deposito mudharabah.

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi

pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga.

3) *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Surat Berharga berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintahan, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga adalah berupa tabungan wadiah, tabungan mudharabah, giro wadiah, dan deposito mudharabah.

4) *Loan to Asset Ratio*

Loan to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Modifikasi rumus diatas dengan rumus yang digunakan pada perbankan syariah:

$$FAR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. Total pembiayaan adalah penjumlahan dari pembiayaan yang disalurkan diperoleh dari aktiva, jumlah pembiayaan terdiri dari sewa dalam bentuk ijarah, transaksi jual beli pembiayaan dalam bentuk piutang murabahah, musyarakah, salam, istishna, qardh dan pembiayaan bagi hasil.
- b. Total asset adalah penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap.

Financing to Aset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.

5) *Reserve Requirement*

Reserve Requirement merupakan rasio yang disebut juga likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank.

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Giro wajib minimum adalah simpanan minimum yang harus disimpan oleh bank dalam bentuk rekening giro pada BI.
- b. Total dana pihak ketiga adalah berupa tabungan wadiah, tabungan mudharabah, giro wadiah, dan deposito mudharabah.

Penelitian ini menggunakan FDR sebagai pengukuran dari beberapa

rasio likuiditas yang diatas.

2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aktiva atau aset adalah untuk mengukur seberapa baik kualitas asset bank syariah (Muhamad,2014:258). Rasio- rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset suatu bank, sebagai berikut:

1) Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan aktiva produktif bermasalah dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah berupa jumlah aktiva produktif pihak tidak terkait yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) dapat dilihat pada kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya.
- b. Total aktiva produktif adalah penjumlahan dari seluruh aktiva produktif yang terdiri pihak terikat dan pihak tidak terikat.

2) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif pada bank syariah. Rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$KAP = (1 - \frac{APYD (DPK,KL,D,M)}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%) \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. APYD adalah aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan

penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besar ditetapkan sebagai berikut:

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus (DPK).
 - 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam kurang lancar (KL).
 - 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam diragukan (D).
 - 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam macet (M).
- b. Aktiva produktif adalah seluruh aktiva produktif yang terdiri pihak terikat dan pihak tidak terikat.
- 3) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dari pihak tidak terkait yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) dapat dilihat pada kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya.
- b. Total pembiayaan adalah penjumlahan dari seluruh pembiayaan yang dimiliki bank diperoleh dari aktiva, jumlah pembiayaan terdiri dari sewa dalam bentuk ijarah, transaksi jual beli pembiayaan dalam bentuk piutang murabahah, musyarakah, salam, istishna, qardh dan pembiayaan bagi hasil.

4) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$CKPN = \frac{CKPN \text{ yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a. CKPN yang telah dibentuk adalah diperlihatkan pada laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya.
- b. Total aktiva produktif adalah penjumlahan dari seluruh aktiva produktif yang terdiri pihak terikat dan pihak tidak terikat.

Penelitian ini menggunakan NPF sebagai pengukuran dari beberapa rasio kualitas aset yang diatas.

2.2.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian modal suatu bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar (Veithzal,2013: 485). Rasio- rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar suatu bank sebagai berikut:

1) Posisi Devisa *Netto* (PDN)

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk jumlah selisih dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang sebagai komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas} + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Valas berupa kas, giro pada BI, giro pada bank lain, penempatan, surat berharga yang dimiliki, dan tagihan lainnya (penyertaan dalam valuta asing, ast dikantor cabang luar negeri, pendapatan bagi hasil yang harus diterima, tagihan akseptasi, transaksi reserve repo, tagihan derivatif dan lainnya).
- b. Passiva Valas berupa Giro, Simpanan Berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Off Balance Sheet berupa tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).
- d. Modal adalah berupa modal disetor, agio (disagio), modal sumbangan, dana setoran modal, penyesuaian akibat penjabatan laporan keuangan, selisih penilaian aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia dijual, saldo laba (rugi).

2) *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui risiko terjadinya potensi kerugian bank akibat perubahan yang dapat berpengaruh secara buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank maupun dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

- a. IRSA adalah *Interest Rate Sensitive Assets*, meliputi SBI, giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi

pemerintah, dan penyertaan.

- b. IRSL adalah *Interest Rate Sensitive Liabilities*, meliputi giro, tabungan, deposito, simpanan pada bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Penelitian ini menggunakan PDN sebagai pengukuran dari beberapa rasio sensitivitas pasar yang diatas.

2.2.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Martono,2013:87). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank, sebagai berikut Veithzal,2013:482:

- 1) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional adalah data biaya operasional lainnya berupa bonus titipan wadiah, adm dan umum, personalia, penurunan surat berharga, valuta asing, dan lain-lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan setelah distribusi bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya.

2) *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bagi hasil.

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil adalah pendapatan operasional lainnya yang meliputi jasa investasi terikat, (mudharabah muqayyadah), jasa layanan, pendapatan dari transaksi valuta asing, koreksi PPAP, koreksi penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif, dan lainnya.
- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan setelah distribusi bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya.

Penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR sebagai pengukuran dari beberapa rasio efisiensi yang diatas.

2.2.6 Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Penelitian ini menggunakan FDR sebagai indikator pengukuran likuiditas. FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. FDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase jumlah pembiayaan bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase jumlah dana pihak ketiga bank. Kejadian tersebut menyebabkan pendapatan lebih

besar dari biaya yang artinya kewajiban bank dengan mengandalkan dana pihak ketiga baik, sehingga laba maupun ROA yang diperoleh oleh bank akan meningkat yang artinya prosentase laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Niode dan Chabachib (2016), Dewi, Cipta dan Kirya (2015), serta Nurullaily dan Finance (2016) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.8 Pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas

Penelitian ini menggunakan NPF sebagai indikator pengukuran kualitas aset. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan dibandingkan dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. NPF berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan prosentase tingkat total pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Kejadian tersebut mengakibatkan peningkatan biaya bank lebih besar dari pendapatan bank sehingga laba maupun ROA akan menurun yang artinya prosentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan total asset.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Niode dan Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari

Wahyuningsih, Oemar, dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.9 Pengaruh sensitivitas pasar terhadap profitabilitas

Penelitian ini menggunakan PDN sebagai indikator pengukuran sensitivitas pasar. PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dari selisih bersih tagihan dan kewajiban bank sebagai komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif pada setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan prosentase passiva valas. Kejadian tersebut mengakibatkan nilai tukar cenderung meningkat sehingga pendapatan valas bank lebih besar dari biaya valas maka laba maupun ROA meningkat yang artinya PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, jika nilai tukar mengalami penurunan maka terjadinya penurunan pendapatan valas bank lebih besar dari biaya valas yang mengakibatkan laba maupun ROA menurun. Posisi Devisa *Netto* (PDN) dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Herlambang (2016) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.10 Pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas

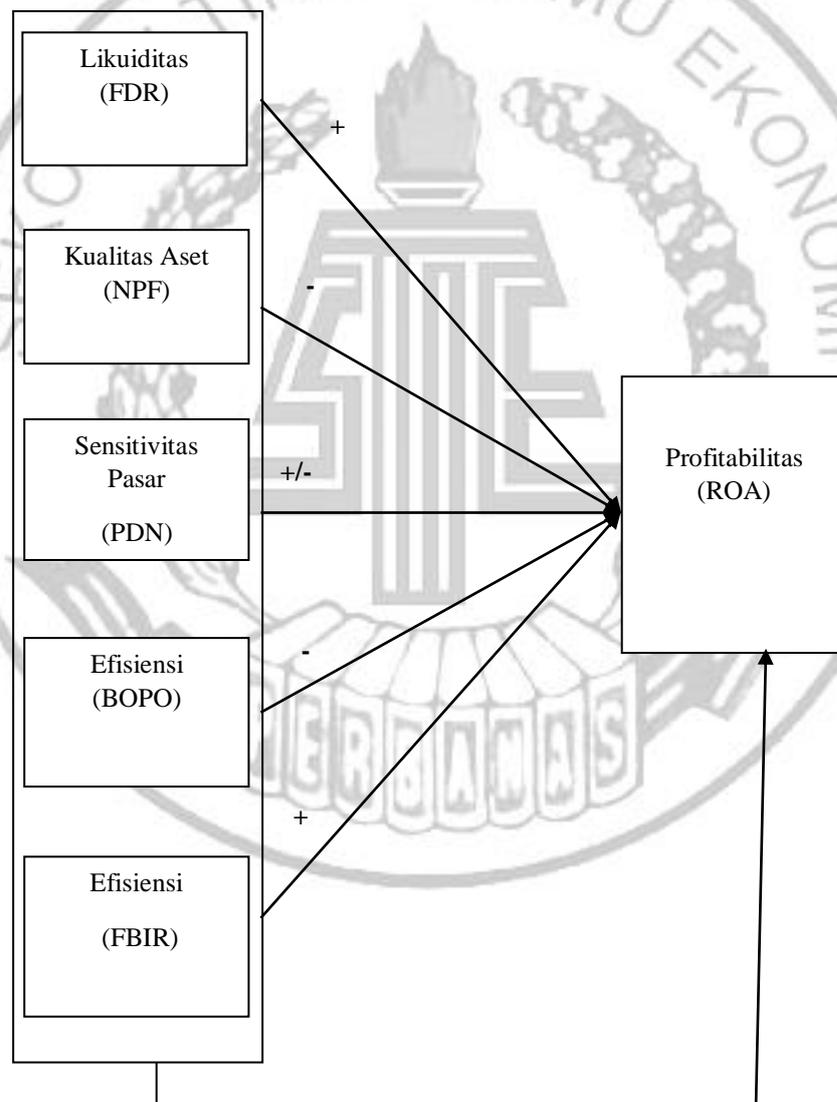
Penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR sebagai indikator pengukuran efisiensi. BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional dengan membandingkan total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank. BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase biaya operasional bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase pendapatan operasional bank sehingga laba maupun ROA bank mengalami penurunan yang artinya prosentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total asset.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015), Niode dan Chabachib (2016), serta Nurullaily dan Finance (2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

FBIR merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan diluar bagi hasil dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan prosentase tingkat peningkatan pendapatan diluar bagi hasil bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank sehingga laba maupun ROA akan meningkat yang artinya prosentase laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan total asset.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Herlambang (2016) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar diatas, menjelaskan kerangka pemikiran berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat pengaruh antara variabel bebas diantara likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), dan efisiensi (BOPO dan FBIR) dengan variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA).

2.4 Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran diatas, dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Likuiditas (FDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
3. Kualitas aset (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
4. Sensitivitas pasar (PDN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
5. Efisiensi (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
6. Efisiensi (FBIR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.